

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan dalam bidang peternakan akan terus berkembang karena tujuan utamanya adalah memenuhi kebutuhan protein hewani yang bersumber dari daging, susu dan telur. Daging itik merupakan daging yang dihasilkan dari unggas itik. Daging itik mempunyai kandungan gizi yang tinggi seperti kandungan protein, lemak, dan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh (Ambarwati *et al.*, 2012). Seiring berkembangnya waktu kesadaran masyarakat tentang pentingnya makanan bergizi akan meningkatkan kebutuhan daging itik. Untuk menunjang kebutuhan masyarakat akan kebutuhan daging itik yang tentunya akan semakin meningkat, tentunya harus diimbangi dengan ketersediaan daging itik yang cukup. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memaksimalkan produksi itik. Dalam memaksimalkan produktifitas itik terdapat berbagai faktor penting yang perlu diperhatikan seperti bibit, pakan, kesehatan ternak serta sistem perkandangan.

Perkandangan menjadi penentu keberhasilan produksi dalam pemeliharaan itik, dikarenakan kandang merupakan tempat tinggal ternak untuk melakukan aktivitas selama masa hidupnya mulai makan, minum hingga berproduksi. Selain itu kandang berfungsi sebagai tempat bagi peternak dalam melaksanakan kegiatan pemeliharaan. Pada prinsipnya, kandang harus mampu memberikan kenyamanan bagi ternak agar ternak yang dipelihara dapat tumbuh dengan baik dan mampu berproduksi secara optimal.

Sarjana (2007) menjelaskan secara umum tipe kandang yang digunakan pada pemeliharaan itik pedaging di Indonesia ada dua macam, yaitu kandang terbuka (*open house*) dan kandang tertutup (*close house*). Masing-masing dari tipe kandang terdapat kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan dari kandang *open house* yaitu lebih murah, sirkulasi udara lancar, biaya pemeliharaan relatif rendah, bau amoniak didalam kandang relatif rendah, dan perawatan juga tidak rumit.

CV Samsubi Farm yang terletak di Dusun Bajulan, Desa Prayungan, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur merupakan salah satu

peternakan itik berskala industri yang telah menerapkan perkandangan sistem *open house*. Selain perkandangan sistem *open house* tersebut tentunya juga harus didukung dengan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dalam bidang peternakan. Sebagai mahasiswa dibidang peternakan, perlu dikaji antara teori dengan kondisi aktual didunia industri.

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan wujud relevansi antara teori yang didapat selama perkuliahan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan atau observasi secara langsung didunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Pelaksanaan praktek kerja lapang diberbagai perusahaan dan instansi akan sangat membantu mahasiswa untuk dapat menimba ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Melalui praktek kerja lapang ini mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, mengembangkan cara berfikir, menambah ide-ide yang kreatif, dan menumbuhkan sikap disiplin serta tanggung jawab atas tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan adanya praktek kerja lapang ini diharapkan tercipta sumber daya manusia (SDM) yang kompetitif dibidangnya sehingga mencetak generasi yang siap terjun di dunia kerja.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL) secara umum adalah meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai pemeliharaan itik, serta meningkatkan ketrampilan dan melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan yang dijumpai di lapangan dengan materi yang diperoleh di perkuliahan.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Setelah melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan mahasiswa diharapkan mampu memahami desain kandang di perusahaan, memahami konstruksi kandang di perusahaan, dan memahami sistem perkandangan yang baik bagi ternak itik di perusahaan.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat dari kegiatan praktek kerja lapang ini adalah mahasiswa dapat mengembangkan ilmu dan wawasan serta memperoleh pengetahuan baru dibidang peternakan khususnya pada sistem perkandangan itik hibrida berskala industri CV Samsubi Farm. Selain itu mahasiswa dapat mengkaji secara mendalam bagaimana tatalaksana pemeliharaan itik hibrida, pemeliharaan *parent stock* itik hibrida dan manajemen penetasan itik hibrida berskala industri.

1.3 Lokasi dan Jadwal Pelaksanaan

Praktek kerja lapang yang telah dilakukan di CV Samsubi Farm, Dusun Bajulan, Desa Prayungan, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Kegiatan praktek kerja lapang dilakukan mulai tanggal 13 November hingga 31 Desember 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan di CV Samsubi Farm, dengan cara mahasiswa berpartisipasi secara aktif dengan melakukan kegiatan rutin secara langsung di lapangan bersama pembimbing lapang serta melakukan wawancara dan diskusi secara langsung dengan supervisi di lapangan. Agar mahasiswa menjadi lebih mengerti dan lebih memahami, mahasiswa juga mengisi seluruh kegiatan yang dilakukan di lapangan di buku harian atau *recording*.